

Edukasi Penggunaan Masker dan CTPS dalam Pencegahan Covid-19 di Panti Asuhan RAI

Indriati A. Tedju Hinga¹, Yuliana Radja Riwu², Diana Aipipedely³, Afrona E. L Takaeb⁴, Sigit Purnawan⁵

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

¹indriati.teddjuhinga@staf.undana.ac.id

²yuliana.radjariwu@staf.undana.ac.id

³diana.aipipedely@staf.undana.ac.id

⁴afrona.takaeb@staf.undana.ac.id

⁵sigit.purnawan@undana.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah pendekatan pengobatan ke arah pencegahan untuk mengurangi faktor risiko, menekan kasus morbiditas dan mortalitas. Vaksinasi hanya salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas di masyarakat. Upaya pencegahan penularan sangat diperlukan untuk melindungi populasi yang rentan seperti panti asuhan. Kendala yang dihadapi mitra adalah penerapan cuci tangan dan penggunaan masker belum dilakukan secara benar, keterbatasan masker dan fasilitas hygiene perorangan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu memberikan edukasi penggunaan masker dan cuci tangan pakai sabun (CTPS) serta penyediaan masker dan fasilitas cuci tangan di Panti Asuhan Rumah Anak Iman (RAI) Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan simulasi penggunaan masker dan CTPS. Peserta PKM terdiri dari 3 orang pengasuh dan 27 anak asuh yang hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan. Hasil post test setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan (praktek) sebesar 38% dari 62% hasil pre test pada awal kegiatan. Pada akhir kegiatan keseluruhan peserta sudah dapat mempraktekkan 7 langkah CTPS dengan benar dan mempunyai pemahaman yang benar tentang cara menggunakan dan membersihkan masker kain agar tetap aman dan efektif digunakan. PKM ini sangat bermanfaat untuk mencegah penularan Covid-19 pada kelompok risiko serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya promosi dan preventif Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Masker, Cuci Tangan, Panti Asuhan

Abstract

Nowdays, health service of Pandemi Covid 19 has put more attention to reducing of risk factors causing increasing of morbidity and mortality. Vaccination is only one of the efforts to increase immunity in the community. Efforts to prevent transmission are needed to protect vulnerable populations such as orphanages. Constraints faced by partners are the application of hand washing and the use of masks that have not been carried out properly, the limitations of masks and personal hygiene facilities. The purpose of community service were activities to provide education on the use of masks and hand washing with soap as well as the provision of masks and hand washing facilities at the Rumah Anak Iman (RAI) Orphanage Kupang City. The method use was counseling and simulation of the use of masks and hand washing with soap. The activity participants consisted of 3 caregivers and 27 foster children who were present and actively participated during the activity. The post test results after the activity showed an increase in knowledge and skills (practice) by 38% from 62% of the pretest results at the beginning of the activity. At the end of the activity, all participants were able to practice the seven steps of hand washing with soap correctly and have the correct understanding of how to use and clean cloth mask to make it reusable. This activity is very useful to prevent the transmission of Covid-19 in risk groups and to mobilize community participation in the promotion and prevention of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Mask, Hand Wash, Orphanage

1. PENDAHULUAN

Secara epidemiologi wabah Pneumonia jenis baru yang disebut sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penularan SARS-CoV-2 terjadi dari hewan ke manusia atau dari manusia ke manusia tergantung pada 2 (dua) rute penularan yaitu kontak dan percikan dahak (droplet) saat penderita yang batuk atau bersin. Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan pada Desember tahun 2019 di Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada awal tahun 2020 kasus ini telah menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 190 negara. Menyadari kemampuan infeksi dan kecepatan penularan Covid-19 dari manusia-ke-manusia yang sangat tinggi telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Fakta-fakta ini cukup untuk menggambarkan tingkat kegawatan dan kerumitan Covid-19 yang terjadi saat ini telah menjadi pandemi di dunia [1] [2].

Mengingat fakta bahwa belum tersedianya obat yang efektif untuk penyembuhan penderita Covid-19 karena tergantung pula dengan sistem imunitas tubuh, faktor risiko kormobid, virulensi dan sebagainya. Demikian pula Vaksinasi hanya salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas di masyarakat. Oleh karena itu langkah-langkah pencegahan termasuk mengendalikan sumber penularan, deteksi dini pasien, memotong transmisi dan melindungi populasi yang rentan sangat penting dilakukan. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk pengendalian epidemi secara tepat, guna mendukung peran sarana pelayanan kesehatan dan pekerja medis sebagai kekuatan utama untuk melawan penyebaran Covid-19 [2].

Beberapa upaya mengurangi risiko penyebaran Covid-19 di masyarakat adalah dengan mematuhi aturan yang dianjurkan pemerintah antara lain menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, selalu cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menggunakan masker. Protokol kesehatan tersebut wajib diterapkan setiap individu guna pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat. Sebagian masyarakat umumnya masih belum mengetahui serta mematuhi protokol kesehatan tersebut dengan berbagai alasan antara lain karena ketidaktahuan, tidak tersedianya APD (Alat Pelindung Diri) sesuai kebutuhan seperti masker, pelindung wajah (*face shield*), sarung tangan dan perlengkapan PHBS, serta alasan ketidaknyamanan, tidak terbiasa, lupa bahkan ketidakpedulian. Masyarakat perlu diedukasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat sebagai gaya hidup, karena mencegah lebih baik dari pada terinfeksi Covid-19.

Aturan *social distancing* dan *physical distancing* yang saat ini dianjurkan pemerintah guna pencegahan penularan Covid-19, tidak memungkinkan dilakukan pada kelompok massa. Penerapan *social distancing* dan *physical distancing* tidak dapat diterapkan sepenuhnya di beberapa tempat seperti di LP (Lembaga Pemasarakatan) dan panti asuhan, padahal tempat tersebut sangat rentan terhadap risiko penularan Covid-19 karena jumlah penghuni yang menempati tempat tersebut cukup banyak bahkan padat. Oleh karena itu edukasi kesehatan perlu diimplementasikan di panti asuhan guna meningkatkan pengetahuan dan PHBS anak asuhan guna mencegah penularan Covid-19.

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka menangani permasalahan sosial terutama permasalahan kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang di masyarakat. Pendirian panti asuhan bertujuan untuk membantu dan sekaligus sebagai orang tua pengganti bagi anak yang terlantar maupun anak yang orang tuanya telah meninggal dunia untuk memberikan rasa aman secara lahir batin, kasih sayang, dan santunan bagi kehidupan mereka agar menjadi manusia yang dapat menolong dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat. Sebagian besar panti asuhan dikelola oleh pihak swasta yaitu yayasan/ lembaga keagamaan/sosial dimasyarakat yang dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya memprioritaskan implementasi pendidikan kesehatan dalam kegiatan rutin panti asuhan karena keterbatasan dana, sarana prasarana dan sebagainya.

Kendala yang dihadapi mitra yaitu Panti Asuhan Rumah Anak Iman (RAI) Kota Kupang adalah pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan perilaku mencuci tangan dan penggunaan masker belum dipraktekan secara benar dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, kepemilikan masker masih terbatas baik kualitas maupun kuantitas sebab masing-masing anak asuh panti asuhan hanya memiliki 1-2 masker kain, demikian pula dengan cara membersihkan masker kain masih belum benar. Ketersediaan

fasilitas PHBS belum memadai khususnya perlengkapan dan peralatan cuci tangan di lingkungan panti asuhan pada awal pandemi Covid-19. Tujuan PKM memberikan edukasi penggunaan masker dan CTPS yang benar serta penyediaan masker dan fasilitas cuci tangan di lingkungan Panti Asuhan RAI di Kota Kupang sebagai wadah edukasi yang efektif untuk mencegah penularan Covid-19 pada kelompok risiko serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya promosi dan preventif Covid-19.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

Cara efektif guna mencegah penyebaran COVID-19 mematuhi protokol kesehatan antarlain sebagai berikut; (a) Tetap di rumah atau *stay at home* dan hindari keramaian jika tidak ada keperluan penting atau merasa tidak enak badan, (b) Selalu menjaga jarak yang aman dengan orang lain dan gunakan masker di ditempat umum, (c) Jangan menyentuh mata, hidung, atau mulut sebelum mencuci tangan, (d) Saat batuk atau bersin, selalu menutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu, (e) membersihkan tangan secara rutin. Menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik dengan tujuh langkah CTPS yang benar, namun apabila tidak ada air dapat menggunakan cairan pembersih tangan berbahan alkohol.

Kegiatan PKM edukasi kesehatan penggunaan masker dan CPTS guna mencegah penularan Covid-19 di dilakukan pada salah satu panti asuhan swasta yang ada di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Panti Asuhan RAI merupakan panti asuhan yang berada dibawah naungan yayasan gereja. Tingkat pengetahuan mitra dalam penggunaan masker dan CPTS berdasarkan hasil observasi masih kurang, demikian pula dengan ketersediaan masker dan fasilitas kebersihan dilingkungan panti asuhan yang masih terbatas pada awal Pandemi Covid-19. Panti Asuhan sebagai salah satu tempat yang berisiko penularan Covid-19, apabila PHBS serta fasilitas pendukung PHBS kurang memadai maka dapat memperparah risiko terinfeksi penyakit menular dilingkungan panti asuhan. Penerapan ipteks dibidang kesehatan juga belum pernah diimplemtasikan di Panti Asuhan RAI semenjak pandemik Covid-19.

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah pengasuh panti asuhan sebanyak 3 (tiga) orang dan anak asuh panti asuhan sebanyak 27 orang yang terdiri dari usia anak-anak berjumlah tiga orang dan remaja sebanyak 24 orang. Pelaksanaan program kemitraan PKM yang dilakukan di Panti Asuhan RAI dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2020 dengan lama pelaksanaan kurang lebih 1 (satu) bulan dimulai dari tahapan perijinan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Metode dan media yang digunakan dalam pemecahan masalah pada kegiatan ini adalah penyuluhan yang menggunakan metode ceramah dan simulasi dengan media alat bantu.

Kegiatan ini diawali dengan evaluasi awal untuk menilai pengetahuan dan keterampilan cara menggunakan masker dan cuci tangan dari peserta PKM sebelum mengikuti PKM edukasi kesehatan. Tahap berikutnya adalah penyuluhan dengan metode ceramah dengan simulasi menggunakan alat bantu media. Setelah tahapan ini selesai dilakukan evaluasi pada peserta penyuluhan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penggunaan masker dan CTPS. Tahap berikutnya dilakukan evaluasi akhir terhadap sasaran penyuluhan untuk menilai pengetahuan peserta dalam menjaga kebersihan masker kain, penggunaan masker kain dan keterampilan CTPS yang benar melalui praktek dan demonstrasi oleh para peserta penyuluhan. Kegiatan pendukung lainnya adalah pembagian masker dan 2 (dua) unit fasilitas PHBS berupa perlengkapan dan peralatan tempat cuci tangan untuk lingkungan panti asuhan serta bahan pangan bergizi untuk meningkatkan asupan gizi bagi para anak asuhan. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi, pengetahuan serta keterampilan yang efektif dan menarik. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan berhubungan positif dengan kebiasaan atau perilaku sehat individu.

Menurut Notoadmodjo (2012), evaluasi merupakan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan merupakan domain yang sangat penting [3]. Evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi cuci tangan dilakukan dengan 3 (tiga) jenis evaluasi yaitu:

1. Evaluasi awal, dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan pada peserta kegiatan tentang materi pencegahan penularan Covid-19, cara penggunaan dan kebersihan masker kain serta CPTS yang

benar. Hasil dari evaluasi ini berupa skor hasil pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan intervensi penyuluhan.

2. Evaluasi proses, evaluasi ini mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi peserta kegiatan dalam berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan melalui respon pertanyaan-pertanyaan dan interaktif peserta dengan tim pelaksana selama kegiatan.
3. Evaluasi akhir, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekan/mendemonstrasikan keterampilan penggunaan masker kain dan CTPS yang benar [4].

Indikator keberhasilan kegiatan diukur dengan menilai dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan sesudah penyuluhan lebih tinggi dari pada sebelum penyuluhan. Luaran kegiatan ini adalah peserta mampu mempraktekkan cara penggunaan masker dan 7 (tujuh) tahapan CTPS yang benar pada akhir kegiatan serta adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan PKM dalam bidang pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengedukasi penggunaan masker dan CTPS yang benar di Panti Asuhan RAI Kota Kupang. Peserta kegiatan PKM terdiri dari pengasuh panti asuhan sebanyak 3 (tiga) orang dan anak asuh sebanyak 27 orang yang terdiri dari anak-anak berjumlah tiga orang dan remaja sebanyak 24 orang. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu [5]. Pelaksanaan kegiatan PKM tangan terdiri dari beberapa tahapan. Pada tahap pertama dilakukan evaluasi awal (*pre test*) dengan memberikan pertanyaan lisan tentang beberapa materi edukasi kesehatan. Tujuan tahap ini untuk menilai pengetahuan dan keterampilan awal peserta PKM (Gambar 1a).



Gambar 1. Penyuluhan Penggunaan Masker di Panti Asuhan RAI (a) Evaluasi Awal Pengetahuan Peserta Tentang Kebersihan Masker Kain (b) Simulasi Penggunaan Masker Kain yang Benar

Edukasi kesehatan bagi masyarakat adalah upaya mengurangi risiko penyebaran Covid-19 dengan mengkampanyekan protokol kesehatan. Edukasi kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat dalam berpartisipasi aktif mencegah penularan Covid-19. Protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah antara lain selalu CTPS dan masker. Pemakaian masker disarankan untuk mengurangi risiko penularan penyakit melalui udara yang berfungsi untuk menahan percikan dahak dan air liur. Penggunaan masker medis sangat efektif untuk mencegah penularan Covid-19, akan tetapi bagi masyarakat yang secara ekonomi terbatas, maka masker kain jenis kantung dapat digunakan sebagai alternatif masker guna mencegah penularan Covid-19. Masker kain non-medis menjadi salah satu cara menekan penyebaran dan penularan virus Covid-19. Penyuluhan penggunaan dan menjaga kebersihan masker kain yang benar merupakan salah satu materi yang disampaikan dalam PKM edukasi kesehatan (Gambar 1b).

Cara menggunakan dan membersihkan masker kain agar tetap aman dan efektif digunakan guna melindungi keluarga [5] adalah sebagai berikut: (a) Memilih masker yang sesuai dengan ukuran wajah dan dapat menutup mulut, hidung, dan dagu. Masker yang digunakan adalah masker yang terbuat dari jenis kain katun dan disarankan menggunakan masker kain tiga lapis, (b) Mencuci tangan sebelum menggunakan masker pada wajah dan selipkan talinya di belakang telinga atau ikat tali masker di belakang kepala dengan erat agar masker tidak longgar, (c) Saat masker kain digunakan, hindari menyentuh masker, jika ingin memperbaiki posisi masker yang berubah atau longgar, cuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah menyentuh masker kain yang sedang digunakan, (d) Setelah selesai digunakan, lepaskan masker dengan cara membuka tali pengikat masker di belakang kepala atau melonggarkan pengait masker ditelinga kanan dan kiri untuk dicuci, (e) Cuci masker kain menggunakan air mengalir atau air hangat minimal 30⁰c dan detergen, (f) Membilas masker kain sampai bersih dengan air mengalir, lalu jemur masker kain ditempat yang terpapar cahaya matahari, panas dan ventilasi baik, (g) Jangan lupa cuci tangan setelah selesai mencuci masker kain, (h) Segera ganti masker ketika sudah melebihi waktu penggunaan yang disarankan yaitu penggunaan masker kain pada orang sehat maksimal empat jam, dan segera menggantikan masker kain yang digunakan ketika masker mulai basah atau apabila sudah robek atau rusak.



Gambar 2. Penyuluhan CTPS di Panti Asuhan RAI (a) Simulasi Tujuh Tahap CTPS (b) Demonstrasi/Praktek CTPS oleh Peserta

Pada tahap kedua dilakukan evaluasi proses yang mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi peserta kegiatan dalam berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan melalui respon pertanyaan-pertanyaan dan interaktif peserta dengan tim pelaksana selama kegiatan. Tahap ketiga adalah evaluasi akhir, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk mempraktekan dan mendemonstrasikan keterampilan penggunaan masker dan CTPS yang benar (Gambar 2a).

Tujuh langkah CTPS yang benar menurut Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun [6] adalah; (a) Basuh tangan dengan air mengalir dan tuangkan sabun secukupnya, lalu ratakan dengan kedua telapak tangan, (b) Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, (c) Gosok kedua telapak dan sela-sela jari, (d) Jari-jari dalam dari kedua tangan saling mengunci, (e) Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya, (f) Gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya, (g) Bilas kedua tangan dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk bersih/tisue sekali pakai sampai benar-benar kering, lalu gunakan handuk/tisue tersebut untuk menutup kran (Gambar 2b). Penerapan penggunaan masker kain dan CTPS yang benar perlu didukung dengan penyediaan masker kain yang memadai secara kualitas dan kuantitas, demikian pula dengan penyediaan fasilitas peralatan dan perlengkapan cuci tangan yang memadai dilingkungan panti asuhan merupakan salah satu kegiatan pendukung PKM edukasi kesehatan (Gambar 3a).



Gambar 3. Kegiatan Penunjang Pelaksanaan Pengabdian di Panti Asuhan RAI (a) Penyediaan Masker Kain dan Fasilitas Cuci Tangan (b) Penyediaan Bahan Pangan Bergizi

Berdasarkan hasil evaluasi dari tahap awal, proses dan akhir kegiatan, keseluruhan peserta PKM sangat antusias dan berpartisipasi aktif selama kegiatan PKM. Hal tersebut selaras dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan (praktek) dari peserta PKM yang meningkat signifikan pada akhir kegiatan yakni sebesar 38% dari 62% hasil *pre test* pada awal kegiatan yang artinya pada akhir kegiatan keseluruhan (100%) peserta PKM sudah dapat mempraktekkan tujuh langkah CTPS dengan benar dan mempunyai pemahaman yang benar tentang cara menggunakan dan membersihkan masker kain agar tetap aman dan efektif digunakan. Kegiatan pendukung PKM lainnya adalah bantuan bahan pangan bergizi untuk meningkatkan asupan gizi bagi para anak asuh panti asuhan (Gambar 3b).

4. KESIMPULAN

Kegiatan (PKM) edukasi penggunaan masker dan CTPS dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Panti Asuhan RAI Kota Kupang, menggunakan metode penyuluhan dan simulasi. Sasaran kegiatan terdiri dari 3 orang pengasuh dan 27 anak asuh Panti Asuhan RAI sangat antusias dan berpartisipasi aktif selama kegiatan. Hasil *post test* setelah sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan praktek sebesar 38% dari 62% hasil *pre test* pada awal kegiatan. Keseluruhan peserta kegiatan sudah dapat mempraktekkan tujuh langkah CTPS dengan benar dan mempunyai pemahaman yang benar tentang cara menggunakan dan membersihkan masker kain agar tetap aman dan efektif digunakan. Kegiatan pendukung PKM berupa pembagian masker kain, perlengkapan dan peralatan tempat cuci tangan serta bahan pangan bergizi guna mendukung edukasi kesehatan di Panti Asuhan RAI. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mencegah penularan Covid-19 pada kelompok atau populasi risiko serta menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya promosi dan preventif Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chief Physician of Wuhan Center for Disease Control and Prevention. 2020. The Coronavirus Prevention Handbook - Science Based Tips That Could Save Your Life. Wuhan Center for Disease Control and Prevention. Wuhan, <https://fin.co.id/wp-content/uploads/2020/03/Buku-Panduan-Pencegahan-Coronavirus-101-Tips-BerbasisSains>, (02 Mei 2020).
- [2] Adityo Susilo dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol 7 No.1 Maret 2020, <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>, (02 Mei 2020).
- [3] Notoadmodjo, S. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar Cetakan Kedua, PT Rineke Cipta, Jakarta.
- [4] Tedju Hinga Indriati A., Adu Apris A. (2021). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pada Murid Sd Negeri Tuadale

- Kabupaten Kupang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 1, Mei 2021, Hal. 31-46, <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/565>, (29 Agustus 2021).
- [5] Unicef Indonesia. COVID-19 dan Masker: Tips untuk Keluarga, Hal-hal yang Penting yang Perlu Diketahui Tentang Masker untuk Melindungi Keluarga, <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/covid-19-dan-masker-tips-untuk-keluarga>, (12 April 2020).
- [6] Kementerian Kesehatan RI., Unicef. 2020. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun, https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/PanduanCTPS20201636.pdf, (31 Agustus 2021).